

**PENGARUH SYSTEM QUALITY TERHADAP USER SATISFACTION PADA
IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DENGAN PENDEKATAN
DeLONE AND McLEAN INFORMATION SYSTEM SUCCESS MODEL**

(studi empiris pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

HERI WIJAYANTO

Email: ok_coi@yahoo.com

Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAK

Teknologi informasi (TI) berkembang dengan mengedepankan *affectivities, efficiency, accountable, use friendly, familiar, dan real time*, hal itu merupakan solusi sekaligus tuntutan jaman. Perusahaan berusaha mengadopsi teknologi informasi yang terbaru dan terancang untuk dapat memenangkan persaingan, hal ini sejalan dengan paradigma bahwa penguasa dunia adalah yang menguasai teknologi informasi. Dalam era persaingan bisnis yang dinamis dan sangat cepat berubah, teknologi informasi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap atau pendukung, akan tetapi sudah menjadi salah satu penentu bagi kesuksesan bisnis suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh *System quality* terhadap *user satisfaction* dalam Implementasi SIM di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Analisis data dengan menggunakan dua macam teknik, yaitu : *Confirmatory Factor Analysis* dan *Regression Weight* pada SEM. Hasil pengujian diperoleh nilai CR (*critical ratio*) sebesar 2.744, dan *p value* sebesar 0.006, karena nilai CR diatas ± 1.96 , dan *p value* dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *system quality* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *user satisfactions* pada implementasi SIM di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Kata kunci : Teknologi Informasi, System quality, user satisfaction, dan SIM.

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI) diaplikasikan dalam perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan membantu pencapaian kualitas, standar waktu, dan kepuasan baik bagi konsumen maupun karyawan, dimana dalam bisnis hal ini diwujudkan dalam sekumpulan sistem yang terdiri atas sistem informasi dan infrastruktur pendukungnya (Brigida M., 2011).

Pengelolaan TI tidak lepas dari pengawasan terkait dengan kendala-kendala yang mungkin muncul, seperti keterlambatan penyajian data dan informasi yang akan diproses, risiko layanan antar

unit, risiko pengawasan, dan keadilan pemenuhan kebutuhan TI yang belum menyeluruh.

Tata kelola TI merupakan faktor penting bagi organisasi dalam memanfaatkan TI, karena akan memberikan jaminan bahwa pemanfaatan TI sejalan dengan tujuan organisasi (Suryani, 2009).

Pengukuran kesuksesan system informasi perlu dilakukan untuk mengetahui efektifitas system informasi berjalan dan berdampak positif pada organisasi, pengukuran dilakukan dengan mengadopsi model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992), yang melakukan studi

yang mendalam terhadap literatur mengenai kesuksesan sistem informasi.

Kesuksesan sebuah sistem informasi dapat direpresentasikan oleh karakteristik kualitatif dari sistem informasi itu sendiri (*system quality*), kualitas *output* dari sistem informasi (*information quality*), konsumsi terhadap *output (use)*, respon pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*), pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*), dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organizational impact*).

DeLone and McLean Information System Success Model (D & M IS Success Model) yang digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi dalam penelitian ini meliputi 6 (enam) variabel yaitu; (1). *System Quality*, (2). *Information quality*, (3). *Servive quality*, (4). *Use*, (5). *User Satisfaction*, dan (6). *Net benefit*. Pemilihan *Updated D & M IS Success Model* dalam penelitian ini dikarenakan *Updated D & M IS Success Model* menggambarkan sebuah pendekatan model yang mencerminkan karakteristik dari SIM di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Karakteristik kualitatif dari sistem informasi itu sendiri (*system quality*), kualitas *output* dari sistem informasi (*information quality*), konsumsi terhadap *output (use)*, respon pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*), pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*), dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organizational impact*).

Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan lembaga pendidikan tinggi swasta di kabupaten Ponorogo Jawa Timur,

dengan jumlah mahasiswa lebih dari 4.500 mahasiswa, sebagai upaya peningkatan pelayanan kepada mahasiswa dalam bidang informasi, yaitu informasi dalam bidang; akademik, keuangan, dan data mahasiswa, pada tahun 2007 Universitas Muhammadiyah Ponorogo menerapkan teknologi informasi (TI) dengan mengintegrasikan pelayanan dan pengelolaan informasi kedalam Sistem Informmasi Manajemen.

Penelitian tentang kesuksesan system informasi penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas system, kinerja system, pengguna system, output system, kepuasan pengguna, dan keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengimplementasikan system informasi, selain itu tujuan pengukuran kesuksesan juga untuk menentukan strategi pengembangan dibidang TI, agar dengan TI bisa meningkatkan daya saing, dan tidak mengalami IT paradox dalam implementasinya.

Pengembangan SIM di Universitas Muhammadiyah Ponorogo terus dilakukan dan didukung oleh suatu lembaga yaitu Lembaga Pengembangan Informasi dan Komunikasi (LPIK), yang bertugas menjaga keberlanjutan system yang berbasis TI, melakukan pengembangan dan perencanaan dibidang TI, mengelola SIM-TIK, serta member layanan dibidang TI kepada mahasiswa, dosen, karyawan dan stake holder yang lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *System quality* berpengaruh terhadap *user satisfaction*

dalam Implementasi SIM di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh *System quality* terhadap *user satisfaction* dalam Implementasi SIM di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

LANDASAN TEORI

A. SIM di Universitas Muhammadiyah Ponorogo

SIM adalah suatu aplikasi terintegrasi yang berkonsentrasi untuk menyatukan aktivitas proses transaksi yang berkaitan dengan akademik, keuangan, dan data base mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Aplikasi SIM menggabungkan proses bisnis antara Universitas dan Mahasiswa, dan proses perhitungan finansial mahasiswa.

Implementasi SIM memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi administrasi mahasiswa ke dalam proses bisnis yang *unified* dan terintegrasi. Masalah yang sulit dan besar dihadapi perusahaan adalah mengintegrasikan sistem yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan ke dalam sistem komputer yang dapat melayani kebutuhan antar departemen yang berbeda (Ethie & Madsen dalam Amaranti, 2006).

Implementasi sistem TI tidak dapat memenuhi harapan, banyak perusahaan yang telah mengeluarkan biaya besar untuk implementasi sistem TI akan tetapi tidak berhasil memperoleh manfaat dan keuntungan secara optimal dari implementasi sistem TI tersebut.

Kegagalan dalam implementasi sistem TI pada dasarnya bukan terletak

pada kesalahan instalasi software, tapi sebagian besar disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan perusahaan untuk menentukan sistem yang tepat untuk menyelesaikan masalah bisnis dan kebutuhan yang sebenarnya (Brynjolfsson et al dalam Amaranti, 2006).

Penyebab tidak diperolehnya manfaat dan keuntungan secara optimal dari sistem TI adalah adanya keengganan dan penolakan dari *user* dan ketidakmampuan perusahaan-perusahaan untuk menentukan perubahan pada desain dan struktur organisasi sesuai dengan manfaat teknologi yang dipilih (Ethie and Madsen dalam Amaranti, 2006), dalam implementasi TI, penggunaan dan pengoprasionalan sistem merupakan keharusan bagi *user* yang bersifat *mandatory*, keengganan atau penolakan *user* untuk mengadopsi atau menggunakan sistem TI adalah salah satu penyebab kegagalan implementasi yang harus diperhatikan perusahaan (Wah dalam Nah et al, 2004).

Keengganan *user* dalam mengimplemantasikan sistem TI yang mengarah pada penolakan yang sifatnya hanya karena tidak mau repot dan tidak mau belajar tentang hal yang baru, yang sebetulnya adalah tuntutan untuk mengimbangi atau memenangkan persaingan bisnis, dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan (Baheshti, 2006).

B. Implementasi SIM

Pengertian Implementasi *SIM* adalah: "Proses menetapkan SIM yang telah dibangun agar *user* menggunakannya untuk

menggantikan sistem lama” (Mulia Hartono, 2004), ada 3 kategori Implementasi *SIM-TIK* yaitu:

1. Mengganti sistem manual dengan SIM.
2. Mengganti sistem informasi akademik dengan sistem SIM.
3. Meningkatkan system yang telah ada, misalnya mengimplementasikan modul baru untuk melengkapi modul yang sudah ada.

C. Manfaat Implementasi SIM

Manfaat mengimplementasikan SIM di Universitas Muhammadiyah Ponorogo diantaranya adalah:

1. Mahasiswa dapat melakukan proses akademik dengan system yang meliputi input data mahasiswa, pemrograman, nilai dalam semester, transkrip sementara, tanggungan keuangan yang sudah dibayar, besarnya tanggungan keuangan, beban SKS, dan matakuliah.
2. Integrasi sistem keuangan, yaitu Untuk mengintegrasikan data keuangan mahasiswa sehingga top management bisa melihat dan mengontrol kinerja keuangan universitas yang berkaitan dengan pemasukan keuangan dari mahasiswa dengan lebih baik.
3. Standarisasi Proses Operasi, yaitu menstandarkan proses operasi melalui implementasi best practice sehingga terjadi peningkatan produktivitas, penurunan *in-efficiency* dan peningkatan kualitas produk.

D. Model Dasar Kesuksesan Teknologi Informasi Model DeLone dan Mclean meliputi :

1. Dimensi kualitas pelayanan (*service quality*) sebagai tambahan dari dimensi-dimensi kualitas yang sudah ada, yaitu kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*).
2. Menggabungkan dampak individual (*individual impact*) dan dampak organisasional (*organizational impact*) menjadi satu variabel yaitu manfaat-manfaat bersih (*net benefits*).
3. Dimensi minat memakai (*intention to use*) sebagai alternatif dari dimensi pemakaian (*use*). DeLone & McLean (2003) mengusulkan pengukuran alternatif, yaitu minat memakai (*intention to use*). Minat memakai adalah suatu sikap (*attitude*), sedang pemakaian (*use*) adalah suatu perilaku (*behavior*). DeLone & McLean (2003) juga berargumentasi dengan mengganti pemakaian (*use*) memecahkan masalah yang dikritik oleh Seddon (1997) tentang model proses lawan model kausal. Dengan adanya beberapa penambahan variabel pada model.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah Dosen, Karyawan dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang menggunakan atau berinteraksi dengan SIM-TIK. Jumlah populasi dalam penelitian ini \pm 5.000 orang, dan responden yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 120 responden.

Definisi operasional variabel *System Quality* adalah kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem

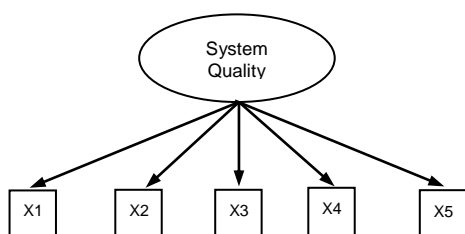
informasi, dan Variabel *User Satisfaction* merupakan kepuasan Pengguna sistem (*User satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi.

Alat analisis menggunakan alat analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* dari paket *software* statistik AMOS versi 16.0 dalam model dan pengujian hipotesis. Analisis dilakukan menggunakan dua macam teknik, yaitu : *Confirmatory Factor Analysis (Analisis Faktor Konfirmatori)* pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam satu kelompok variabel, dan *Regression Weight* pada SEM yang digunakan untuk meneliti seberapa besar variabel-variabel *system quality, information quality, user satisfaction, use, individual impact, dan organizational impact* saling mempengaruhi.

Dimensionalisasi variabel

1. Sistem Quality

Sistem Quality diukur dari indikator yang mengacu pada penelitian DeLone dan McLean (2003), Hamilton at al. (1981), Zulaikha (2007), variabel diukur dengan lima indikator, Gambaran indikator yang digunakan untuk menguji *system quality* tersaji dalam gambar 1.



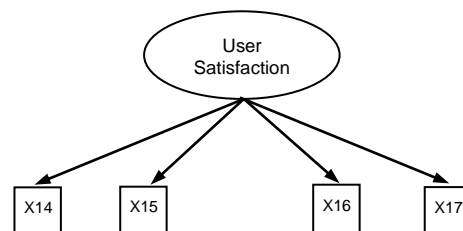
Gambar 1. Indikator variabel *system quality*

X1 : Kemudahan untuk digunakan

- (*ease of use*)
- X2 : Kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*)
- X3 : Waktu Merespon/access (*response time*)
- X4 : Integrasi system (*integration*)
- X5 : Keamanan sistem (*security*)

2. User Satisfaction

User Satisfaction dalam penelitian ini diukur dari indikator yang mengacu pada penelitian McGill et al., (2003), variabel diukur dengan tiga indikator, Gambaran indikator yang digunakan untuk menguji *user satisfaction* tersaji dalam gambar 2.

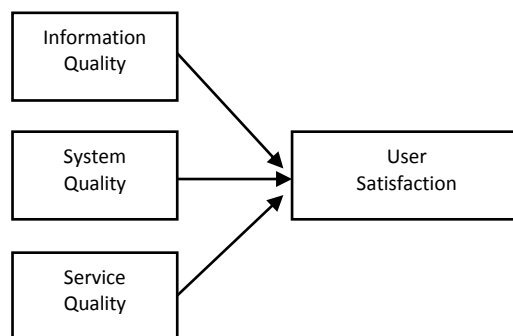


Gambar 2. Indikator variabel *user satisfaction*

- X14 : Efisiensi (*efficiency*)
- X15 : Keefektifan (*effectiveness*)
- X16 : Kepuasan (*satisfaction*)
- X17 : Kebanggaan menggunakan sistem (*proudness*)

Model Penelitian

Model penelitian yang dikembangkan dalam penniselitan sebagaimana Gambar 3.



Gambar 3. Model penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Masing-masing Variabel

Gambaran Variabel *System Quality* diukur dengan menggunakan 5 butir

pertanyaan, adapun hasil distribusi frekuensi sebagaimana dalam tabel 1.

Gambaran Variabel *User Satisfaction* diukur dengan menggunakan 3 butir pertanyaan, adapun hasil distribusi frekuensi sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 1.
Distribusi Skor jawaban responden tentang
Variabel *System Quality* N = 120

Item	SKOR										Total Skor	Mean skala 5	Mean Skala 100
	1 (STS)		2 (TS)		3 (KS)		4 (S)		5 (SS)				
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
QS1	5	4.2	18	15	41	34.2	50	41.7	6	5	394	3.28	65.6
QS2	0	0	26	21.7	50	41.7	37	30.8	7	5.8	385	3.21	64.2
QS3	5	4.2	11	9.2	50	41.7	50	41.7	4	3.3	397	3.30	66.0
QS4	2	1.7	20	16.7	53	44.2	35	29.2	10	8.3	391	3.26	65.2
QS5	2	1.7	23	19.2	47	39.2	39	32.5	9	7.5	390	3.2	65.0

Sumber : Data Primer diolah (April, 2012)

Tabel 2. Distribusi Skor jawaban responden tentang
Variabel *User Satisfaction* N = 120

Item	SKOR										Total Skor	Mean skala 5	Mean Skala 100
	1 (STS)		2 (TS)		3 (KS)		4 (S)		5 (SS)				
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
US1	3	2.5	11	9.2	36	30	61	50.8	9	7.5	422	3.51	70.2
US2	1	.8	18	15	37	30.8	54	45.0	10	8.3	414	3.45	69
US3	2	1.7	11	9.2	32	26.7	58	48.3	17	14.2	437	3.75	75
US4	1	.8	16	13.3	32	26.7	48	40	23	19.2	452	3.77	75.4

Sumber : Data Primer diolah (April, 2012)

Evaluasi Kelayakan Model

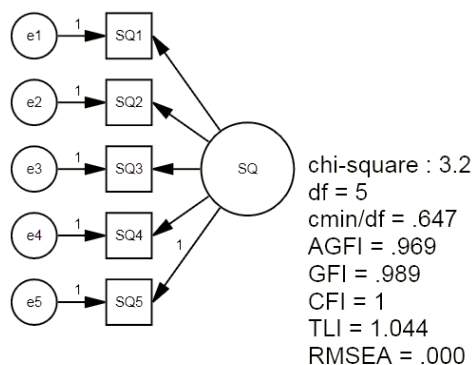
Evaluasi kelayakan model dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu : *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasikan faktor-faktor yang paling dominan dalam suatu kelompok variabel, dan *Regression Weight* pada SEM yang digunakan untuk meneliti seberapa besar variabel-variabel penelitian yang saling mempengaruhi.

Langkah-langkah dalam CFA dilakukan pada masing variabel, dilanjutkan secara bersama-sama atau secara utuh

dalam satu model. CFA pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

CFA “System Quality”

CFA Konstruksi *System Quality* (SQ) merupakan tahap pengukuran terhadap dimensi-dimensi yang membentuk variabel laten pada konstruk yang membentuk model SQ. SQ diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan (SQ1, SQ2, SQ3, SQ4, dan SQ5), dan hasil estimasi model pengukuran disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. CFA konstruk *System Quality*

Kelayakan Model konstruk *System Quality* sebagaimana gambar 4. menginformasikan bahwa model pengukuran untuk konstruk *System Quality* yang dispesifikasi dalam data ini secara keseluruhan konsisten dan fit dengan data,

nilai *Chi-square* = 3.2 lebih kecil dari *chi-square* tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 2$ adalah 5.99, hal ini menunjukkan bahwa matriks kovarians sampel tidak berbeda secara signifikan dengan matriks kovarians yang diestimasi dalam model.

Nilai RMSEA = 0.000 membuktikan bahwa nilainya *good fit* seperti yang disarankan (Hair et al, 1995) yaitu < 0.08 , dan bahwa kesenjangan *disperancy* antara matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians yang diestimasi dalam model per derajat kebebasan ($df = degree\ of\ freedom$) sangat tipis. Ringkasan hasil uji kesesuaian model tersaji dalam table 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kesesuaian Model Pada Konstruk *System Quality* N = 120

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off value</i>	<i>Hasil</i>	<i>Evaluasi Model</i>
Degree of freedom (df)		2	
Chi-square	< dari chi-square table (5.99)	3.2	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.000	Baik
GFI	≥ 0.90	0.989	Baik
AGFI	≥ 0.90	0.969	Baik
Cmin/df	≤ 2.00	0.647	Baik
TLI	≥ 0.95	1.044	Baik
CFI	≥ 0.95	1.000	Baik

Sumber : data primer diolah (April, 2012)

Hasil uji kesesuaian model konstruk *system quality* sebagaimana table 3. dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan, ditandai dengan nilai TLI dan CFI diatas *cut-off value* yaitu ≥ 0.95 , dan nilai AGFI dan GFI diatas *cut-off value* yaitu ≥ 0.90 .

Evaluasi pengaruh antar konstruk dengan indikator-indikatornya (*Loading*

Factor) dengan kriteria-kriteria *Overall Measurement Fit Model* dari masing-masing dimensi, dapat dijelaskan jika diperoleh hasil pengujian yang *significant* (< 0.05), maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa dimensi *system quality* cukup baik untuk terekstraksi membentuk variabel. Hasil pengujian pengaruh antar konstruk (*regression weight*) dalam membentuk variabel sebagaimana dalam tabel 4.

Tabel 4. *Regression weight konstruk "system quality" N = 120*

	Estimate	S.E.	C.R.	P
SQ5 <--- SQ	1.000			
SQ4 <--- SQ	.644	.157	4.113	***
SQ3 <--- SQ	.546	.139	3.922	***
SQ2 <--- SQ	.471	.154	3.054	.002
SQ1 <--- SQ	.934	.183	5.101	***

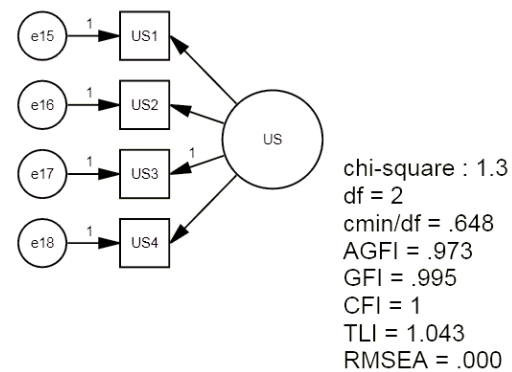
Sumber : data primer diolah (April, 2012)

Hasil pengujian pengaruh antar konstruk dalam table 9. menunjukkan bahwa hasil analisis setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel menunjukkan hasil yang baik, yaitu nilai dengan CR diatas 1.96, dan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05, dengan hasil pengujian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa indicator pembentuk variabel telah menunjukkan unidimensionalitas, dan model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, tanpa modifikasi atau penyesuaian.

CFA "User Satisfaction"

CFA Konstruk *User Satisfaction* (US) merupakan tahap pengukuran terhadap dimensi-dimensi yang membentuk variabel laten pada konstruk yang membentuk model US.

US diukur dengan menggunakan 4 butir pertanyaan (US1, US2, US3, dan US4), dan hasil estimasi model pengukuran sebagaimana pada gambar 5.



Gambar 5. Estimasi Model Pengukuran US
Estimasi model pengukuran

konstruk *User Satisfaction* sebagaimana gambar 10. menginformasikan bahwa model pengukuran untuk konstruk *User Satisfaction* yang dispesifikasi dalam data ini secara keseluruhan konsisten dan fit dengan data, nilai *Chi-square* = 9.6, lebih kecil dari *chi-square* tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 2$ adalah 5.99, hal ini menunjukkan bahwa matriks kovarians sampel sama secara signifikan dengan matriks kovarians yang diestimasi dalam model.

Nilai RMSEA = 0.000 membuktikan bahwa nilainya *good fit* seperti yang disarankan (Hair et al, 1995) yaitu < 0.08 , dan bahwa kesenjangan *disperancy* antara matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians yang diestimasi dalam model per derajat kebebasan ($df = degree\ of\ freedom$) sangat tipis. Ringkasan hasil uji kesesuaian model tersaji dalam table 5.

Tabel 5. Hasil Uji Kesesuaian Model Pada Konstruk *User Satisfaction* N = 120

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off value</i>	<i>Hasil</i>	<i>Evaluasi Model</i>
Degree of freedom (df)		2	
Chi-square	< dari chi-square table (16.92)	1.3	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.000	Baik
GFI	≥ 0.90	0.995	Baik
AGFI	≥ 0.90	0.973	Baik
Cmin/df	≤ 2.00	0.648	Baik
TLI	≥ 0.95	1.043	Baik
CFI	≥ 0.95	1.000	Baik

Sumber : data primer diolah (April 2012)

Ringkasan hasil uji kesesuaian model konstruk *user satisfaction* sebagaimana table 5. dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model telah memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan.

Evaluasi pengaruh antar konstruk dengan indikator-indikatornya (*Loading Factor*) dengan kriteria-kriteria *Overall*

Measurement Fit Model dari masing-masing dimensi, dapat dijelaskan jika diperoleh hasil pengujian yang *significant* (< 0.05), maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa dimensi *user satisfaction* cukup baik untuk terekstraksi membentuk variabel. Hasil pengujian pengaruh antar konstruk (*regression weight*) dalam membentuk variabel sebagaimana dalam tabel 6.

Tabel 6. Regression Weight *Konstruk "user satisfaction"* N = 120

	Estimate	S.E.	C.R.	P
US3 <--- US	1.000			
US2 <--- US	1.034	.267	3.867	***
US1 <--- US	1.958	.722	2.713	.007
US4 <--- US	1.123	.187	1.991	.048

Sumber : Data Primer diolah (April 2012)

Hasil pengujian pengaruh antar konstruk dalam table 16. menunjukkan bahwa hasil analisis setiap indicator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel menunjukkan hasil yang baik, yaitu nilai dengan CR diatas 1.96, dan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05, dengan hasil pengujian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa indicator pembentuk variabel telah menunjukkan unidimensionalitas, dan model

dapat digunakan untuk analisis selanjutnya tanpa modifikasi atau penyesuaian.

Uji Hipotesis

Parameter estimasi untuk pengujian ditentukan oleh nilai CR dan *p value* (*probabilitas*), dengan ketentuan nilai CR = ± 1.96 (*cut of value*) dan *p value* dibawah 0.05 (nilai α yang dipakai dalam penelitian ini), Hasil analisis data yang telah dilakukan,

dengan hasil yang telah memenuhi kriteria *goodness of fit* sebagaimana tabel 7, maka uji hipotesis adalah sebagai berikut : Hasil pengujian diperoleh nilai CR (*critical rasio*) sebesar 2.744, dan *p value* sebesar 0.006, karena nilai CR diatas ± 1.96 , dan *p value*

dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. “*sistem quality* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *user satisfactions* pada implementasi SIM di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

Tabel 7. Evaluasi faktor loading dan full latent variabel model N = 120

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keputusan
US <--- SQ	.503	.183	2.744	.006	Diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya dari penelitian ini adalah Implementasi SIM di Universitas Muhammadiyah Ponorogo menunjukkan kesesuaian analisis dengan model *updated DeLone and McLean information system success model*, dan *Sistem quality* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *user satisfactions* pada implementasi SIM di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Saran lebih difokuskan pada penelitian lanjutan yaitu: perlunya mencari factor penyebab dari penolakan hipotesis yang ada, dan memungkinkan memasukkan variabel lain yang sesuai yang dimungkinkan menjadi factor penentu keberhasilan SIM-TIK Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dan perlunya penelitian lanjutan dengan menggunakan model penelitian yang berbeda sehingga diperoleh gambaran akurasi dari penelitian ini, sebagai pembanding sekaligus sebagai generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, A., 1990, “The Corporate Make Over”, *CIO*, Vol. 4, No. 3, December, pp. 32-42.
- Amaranti, Reni, 2006, “Faktor Kritis Dalam Proyek Implementasi ERP dan Pengaruhnya terhadap Perubahan dalam Organisasi”.
- Bradford, M., and Florin, J., 2003, “Examining the Role of Innovation Diffusion Factors on the Implementation Success of Enterprise Resources Planning Systems”.
- Brynjolfsson, 2006, “What Manager Should Know About ERP/ERP II”, *Management Research New*, Vol. 29, No. 4, pp. 184-193.
- Cantu, R., 1999, “A Framework For Implementing Enterprise Resources Planning System in Small Manufacturing Companies”, Mary’s University, San Antonio.
- Davenport, T., and Nohria, N., 1994, “Case Management and the Integration of Labour”, *Sloan Management Review*, Vol. 31, No.4, pp. 11-23.
- Davis, Fred, D., 1989, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology”, *MIS Quarterly*, Vol. 43, No. 2, pp. 111-123.

- Fullan, M.G., 1991, *The New Meaning of Educational Change*, New York: Teachers College Press.
- Gable, G., 1998, "Large Package Software: a Neglected Technology", *Journal of Global Information Management*, No. 6, Vol. 3, pp. 1-7.
- Grover, V., Jeong, S., Kettinger, W., and Teng, J., 1995, "The Implementation of Business Process reengineering", *Journal of Management Information System*, Vol. 12, No. 1, pp. 109-120.
- Gupta, A. 2000, "Enterprise Resources Planning: The Emerging Organizational Value System", *Industrial Management and Data System Journal*. Vol. 100, No. 3, pp.114-118.